

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya Pasal 11 Ayat (1) juga menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara.¹

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, pada rentang waktu tahun 1945-1949 dikeluarkan Kurikulum 1947. Tahun 1950-1961 ditetapkan Kurikulum 1952 dan Kurikulum terakhir pada masa Orde Lama adalah Kurikulum 1964 dan masa Orde Baru lahir empat kurikulum. Kurikulum 1968 ditetapkan dan berlaku sampai tahun 1975, selanjutnya muncul Kurikulum 1975. Pada tahun 1984 dibuat kurikulum baru dengan nama Kurikulum 1975 yang Disempurnakan dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada tahun 1994 dikeluarkan kurikulum baru, yakni Kurikulum 1994 yang mana kurikulum itu menjadi kurikulum terakhir yang dikeluarkan oleh rezim Orde Baru.

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Binatama Raya, 2007), h. 329.

Pada era reformasi muncul Kurikulum 2004 yang dikenal dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pada tahun 2006 dilengkapi dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi yang memandu sekolah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Apabila dicermati, penyusunan kurikulum yang silih berganti di Indonesia itu menunjukkan betapa kekuasaan yang berlaku dalam penentuan isi kurikulum.

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Isu tentang rendahnya mutu pendidikan selama ini sering dikaitkan dengan hasil pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini yaitu sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah memberikan perhatian khusus yaitu dengan berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan memperbaharui kurikulum yang ada.

Mengubah kurikulum bukan pekerjaan yang mudah, praktik pendidikan di sekolah senantiasa jauh ketinggalan bila dibandingkan dengan teori kurikulum. Keterlambatan ini terjadi antara lain disebabkan guru banyak berpegang pada yang telah ada, merasa aman dengan praktik rutin tradisional dari pada mengubah banyak memerlukan pemikiran dan usaha yang lebih, hal ini ada kalanya menuntut perubahan pada diri guru.

Melalui kebijakan KTSP, sekolah atau madrasah diberi kebebasan menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan konteks lokal, kemampuan siswa, dan ketersediaan sarana-prasarana. Kebebasan semacam itu tentu dilatari semangat pembaruan dalam bidang pendidikan yang selama ini dinanti. Pemberian kebebasan kepada sekolah dan guru ini bukan tanpa persoalan. Umumnya para guru yang memang tidak dipersiapkan untuk menyusun kurikulum, tidak cukup memiliki kompetensi dan kreativitas dalam menyiapkan kurikulum dan segenap perangkat pembelajaran. Belum lagi masih ada tuntutan ujian nasional di tengah disparitas mutu, kualitas guru, dan sarana-prasarana belajar yang sangat tajam antar daerah.

Banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh daerah karena sebagian kebijakan yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekolah harus menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Sehingga sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk memodifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah serta kondisi siswa.² Kurikulum akan selalu berkembang sehingga para pelaksana pendidikan khususnya guru, hendaklah mengikuti perkembangan kurikulum dan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini dalam kegiatan belajar-mengajar.

² *Ibid.*, h. 330

Guru yang tidak mengikuti perkembangan kurikulum dan tidak menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini, patut diragukan kompetensinya sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siapa tahu dia yang mengajarkan sesuatu kepada siswa yang sebenarnya sudah tidak diperlukan lagi atau berupa materi, sumber dan cara penyampaian yang sudah tidak dianggap usang. Untuk itu penting kiranya bagi guru mempelajari dan memiliki buku kurikulum yang berlaku. Dengan demikian kemampuan atau potensial guru yang masih berupa pengetahuan dan pengalaman dapat tertuang dalam bentuk kemampuan (potensial) yang nyata dalam pelaksanaan kurikulum.³

Mengingat kedudukan Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sumber hukum Islam yang keduanya menjadi pedoman umat Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an Hadits bagi umat Islam khususnya bagi generasi mudanya adalah masalah yang teramat penting agar terbentuk insan-insan yang muttakin yakni yang beriman, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan pandai bersyukur segala nikmat Allah SWT. Siapa saja yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits pedoman hidupnya, Allah SWT melalui lisan Nabi Muhammad SAW menjamin orang tersebut tidak akan tersesat dari jalan yang benar, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

◆✂️⑧☀️⬆️📖 ✓⑧🔔🔔🔔✂️ ✂️ ◆🕌🕌•🕌◆✂️◆⑥ 📖📖📖📖📖📖
 ⑨✂️📖→🕌 📖🕌✂️◆📖📖📖→📖📖📖✂️ 🕌📖📖📖📖

³ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 39.



Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut tidak ada jalan lain kecuali memberikan pendidikan dan pengajaran aksara dan jiwa Al-Qur'an kepada seluruh umat Islam terutama generasi muda atau anak-anak karena berawal dari sinilah nantinya mereka dapat mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti masalah ini, yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul : “PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional judul sebagai berikut :

1. Pelaksanaan yaitu suatu proses yang dilalui mulai dari persiapan penerapan dan evaluasi.⁴
2. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan

⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 488

tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.⁵

Beranjak dari uraian di atas yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII tahun pelajaran 2008/2009 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Mulawarman Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat kurikulum mempunyai peranan penting bagi guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. KTSP merupakan hal terbaru, yang tentu saja bisa menimbulkan permasalahan baru yang memerlukan penyesuaian yang baru bagi guru, baik dari struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus dan rencana

⁵ Badan Nasional Standar Pendidikan. *Op. Cit.*, h. 1755

pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu penulis sangat tertarik mengkaji lebih dalam tentang kurikulum.

3. Mengingat madrasah adalah lembaga formal yang mana siswanya diberikan pendidikan agama selain dari pendidikan umum, sehingga dengan diberikannya pendidikan Al-Qur`an Hadits di sekolah, maka siswa diharapkan dapat berperilaku baik dan mulia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadits.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan KTSP mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan gambaran yang jelas bagi peneliti dan pembaca tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi peneliti berikutnya dalam masalah yang sama secara mendalam.
3. Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang disalamnya berisikan konsep kurikulum, pengertian KTSP, karakteristik dan tujuan KTSP, prinsi-prinsip pengembangan dan pelaksanaan KTSP, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP, KTSP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah.

BAB III : Metode penelitian yang di dalamnya berisikan subjek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.